

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan diri sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dewasa ini pendidikan di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Pemerintah secara bertahap dan terus menerus berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan di Indonesia yang diupayakan dalam bentuk peningkatan sarana dan prasarana, perubahan kurikulum dan proses belajar mengajar, peningkatan kualitas guru, dan usaha lain yang tercakup dalam komponen pendidikan, sedangkan upaya untuk meningkatkan kuantitas pendidikan diantaranya adalah kejar paket, peningkatan hasil belajar, dan lain-lain (Sary,dkk,2012).

Pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay-Two Stray* dipilih dalam penelitian ini karena melalui model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan aktivitas siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay – Two Stray* merupakan suatu teknik yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lain (Indriani,2011).

Selain pemilihan model pembelajaran yang tepat, seorang guru juga harus bisa memilih media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi, keadaan siswa serta sarana yang tersedia untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Secara umum penggunaan media pembelajaran membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya, agar pesan

lebih mudah dimengerti, lebih menarik dan lebih menyenangkan bagi siswa (Rosyana, dkk,2014).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Kimia di SMA Eria Medan pada saat saya melakukan Program Pengembangan Lapangan Terpadu (PPLT) bahwa siswa kurang meminati dan memahami konsep materi tersebut, dikarenakan mata pelajaran kimia bagi siswa materi Koloid belum bisa dipahami dengan metode ceramah saja. Dengan demikian saya ingin mengajarkan metode Kooperatif dengan tipe *Two Stay Two Stray* agar siswa tidak merasa mata pelajaran kimia sulit untuk dipahami. Sehingga dengan metode tersebut saya dapat berharap bisa meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik dan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah maka perlu dilakukan penelitian tentang pembelajaran kooperatif. Untuk itu calon peneliti mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dengan Media Teka Teki Silang (TTS) Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Materi Koloid ”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian antara lain:

1. Metode pembelajaran kurang bervariasi.
2. Minat belajar kimia siswa yang masih kurang.
3. Pembelajaran yang masih bersifat monoton (metode dan pendekatan yang tidak bervariasi) sehingga siswa merasa bosan saat belajar kimia.
4. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran.

### 1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan maka perlu dilakukan pembatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI IPA SMA NEGERI 1 GALANG tahun ajaran 2016/2017
2. Materi yang diajarkan adalah Koloid
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*).
4. Media pembelajaran yang digunakan adalah media teka teki silang (TTS).
5. Hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yang dikombinasikan dengan media teka teki silang (TTS) pada pokok bahasan Koloid.

### 1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan media teka teki silang (TTS) lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional dengan media teka teki silang (TTS) terhadap hasil belajar kimia siswa pada materi koloid.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan menggunakan media teka teki silang (TTS) terhadap hasil belajar kimia siswa pada materi koloid.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi siswa  
Siswa akan terbantu dalam proses belajarnya karena adanya media yang dapat mendukung pembelajaran siswa sehingga siswa akan lebih tertarik untuk mempelajarinya lebih dalam lagi dan pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman terhadap konsep teori.
2. Manfaat bagi Guru  
Memberikan masukan atau bahan referensi kepada guru mengenai strategi dan model pembelajaran untuk dilaksanakan pada pengajaran yang efektif.
3. Manfaat bagi Mahasiswa Calon Peneliti  
Sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada masa mendatang serta meningkatkan pemahaman tentang model pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) dalam pembelajaran Kimia.
4. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya  
Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang baik dalam melakukan penelitian selanjutnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

## 1.7 Defenisi Operasional

1. Teka-Teki Silang pertama kali ditemukan Wynne, A (1939) seorang imigran asal Inggris yang bekerja untuk surat kabar The New York World. Permainan ini diadopsinya dari sebuah puzzle yang dia mainkan dimasa kecil yang disebut '*magic square*', yaitu sebuah permainan sekelompok huruf yang diatur sedemikian rupa sehingga dapat dibaca secara melintang dan menurun. (Weisling, R, 2004).
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* merupakan pembelajaran yang membentuk kelompok belajar dengan sistem tamu dan tuan rumah yang saling berbagi informasi hasil diskusi materi. Dengan

struktur kelompok kooperatif seperti tipe *Two Stay Two Stray* ini dapat memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain. (Lie, 2010)

3. Koloid merupakan campuran dua zat, yang terdiri dari fase terdispersi dan medium pendispersi. Fase terdispersi merupakan zat yang didispersikan, sedangkan medium pendispersi merupakan medium yang digunakan untuk mendispersikan. Partikel koloid mempunyai ukuran yang lebih besar dari larutan dan lebih kecil dari suspensi ( Partana dan Wiyarsih. 2009)